

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
MIA DAN XI MIA DI SMA NEGERI 1 SUNGGAL**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF USED SOCIAL MEDIA AND THE RESULT OF THE BIOLOGY
SUBJECT IN THE CLASS X MIA AND XI MIA SMA NEGERI 1 SUNGGAL**

Bimbi Nullah*, Syahmi Edi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan Jl. Willièm Iskandar Psr V Medan Estate

*Email: bimbiinullah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA dan XI MIA di SMA Negeri 1 Sunggal T.P.2015/2016. Populasinya seluruh siswa kelas X dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal T.P.2015/2016 berjumlah 344 orang. Sampel ditentukan dengan Purposive Sampling, dimana sampel berjumlah 115 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei, dengan lembar pengamatan kegiatan penggunaan jejaring sosial selama tujuh hari dan soal tes kemampuan kognitif biologi semester dua sebagai alat pengumpul data. Dari hasil uji persyaratan data diketahui bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial dan hasil belajar biologi siswa berdistribusi secara normal dan homogen dengan skor rata-rata 79,15 dan standard deviasi 39,976 untuk data intensitas penggunaan jejaring sosial, dan nilai rata-rata 55,48 dengan standard deviasi 18,7 untuk hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi -0,461 pada siswa kelas X MIA dan XI MIA serta tidak terdapat perbedaan intensitas penggunaan jejaring sosial antara perempuan dan laki-laki maupun antar kelas X MIA dan XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2015/2016. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penggunaan jejaring sosial siswa kelas X MIA dan XI MIA di SMA Negeri 1 Sunggal T.P.2015/2016 tidak membawa dampak baik bagi hasil belajar biologi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap pemanfaatan jejaring sosial sebagai media yang seharusnya meningkatkan kualitas diri seperti hasil belajar biologi, serta kurangnya pengawasan orang tua serta guru di sekolah terhadap jejaring sosial yang digunakan oleh siswa.

Kata Kunci: intensitas, jejaring sosial, hasil belajar biologi

ABSTRACT

This research aims to determine relationship between intensity the using of social media with the results of the biology subject in the class X MIA and XI MIA in SMA Negeri 1 sunggal T.P. 2015/2016. The population is all of students in X MIA and XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2015/2016. The total population is 344 students. Sample decided by purposive sampling, with the total respondents 115 students. This research is a quantitative eksplanative research with surveying method, and this research used sheets of observation activities social media during seven days and tests the ability of cognitive biology subject in the second semester as a means of gatherer data. From the test requirements data known that the intensity of the used social media and results of biology subject students was distributed normally and homogeneous with the average score 79.15 and standards deviation 39.976 for data intensity the used of social media, and the average score 55.48 with standard deviation 18,7 to yield studied the biological students. The result of this research show that there are significant negative relations between the intensity of the using social media with the results of biology subject. Proved by correlation value -0.461 in students class X MIA and XI MIA, here are no difference intensity the used of social media between women and men and class X MIA and XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2015 / 2016. Can be concluded that activities of used social media in students X MIA and XI MIA SMA Negeri 1 Sunggal T.P. 2015/2016 did not bring the good impact for the results of biology subject. It were due to a lack of understanding students to the using of social media as a medium that is supposed to improve the quality of herself like study results biology, and lack of supervision parents and teachers in of the schools to social media using by students.

Keywords: intensity, social media, results of biology subject

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi salah satunya ditandai dengan kemajuan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi informasi. Hasil riset kerja sama antara Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan Pusat Kajian Komunikasi (PusKaKom) Universitas Indonesia menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di 78 kabupaten/kota dan 33 provinsi terlihat bahwa pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2013 mencapai 71,19 juta orang (APJII, 2015).

Persentase tertinggi pada kepemilikan Handphone (telepon selular) oleh individu yaitu pada usia muda 16 – 25 tahun dengan persentase 82,9% dan kelompok umur dengan penggunaan Smartphone terbanyak adalah usia antara 16 – 25 tahun dengan persentase 60,2% responden (Kemkominfo, 2015). Data menunjukkan bahwa rentang usia 16 – 25 tahun merupakan usia dengan penggunaan handphone terbanyak serta penggunaan smartphone terbanyak.

Kemudahan yang diberikan teknologi komunikasi baru membuat penggunaannya menjadi ketergantungan. Dependency Theory mendefinisikan bahwa ketergantungan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini jejaring sosial (Schrock, 2006). Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan. Jejaring sosial bukan hanya dipergunakan untuk komunikasi melainkan dapat mempermudah mencari informasi serta hiburan. Namun kehadiran jejaring sosial di kehidupan remaja tak selalu membawa dampak baik maupun dampak buruk bagi siswa. Gaya hidup remaja saat ini dipandang sebagai makhluk individu yang tidak terlepas dari kecanggihan teknologi informasi. Dampak negatif dapat terlihat dari munculnya sifat konsumtif, individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, menginginkan segala sesuatu didapatkan dengan instan, serta sebagai tolak ukur seorang individu dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki keeksistensian diri di lingkungannya (Puji, 2014).

Peneliti dari Ohio State University, Buente dan Robbin (2008) mengungkapkan bahwa internet dapat membuat nilai seorang pelajar menurun. Studi menunjukkan, pelajar yang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet akan lebih sedikit belajar. Para pelajar menghabiskan waktu setiap hari untuk mencari teman dan chatting akan kehilangan waktu efektif untuk urusan akademik, minimal satu jam seminggu.

Waktu menjadi terbuang sia-sia karena siswa selalu disibukkan dengan percakapan-percakapan yang tidak begitu penting dan selalu ingin tahu update terbaru dari teman-temannya, sehingga siswa malas belajar. Hal ini dapat berefek buruk bagi perkembangan anak, baik itu intelegensi, psikis dan sosio-emoisonalnya (Wulandari, 2015). Waktu yang terbuang untuk kegiatan akses jejaring sosial sudah selayaknya digantikan dalam hal kepentingan belajar baik di sekolah maupun di rumah, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan jejaring sosial terhadap hasil belajar biologi siswa. Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru biologi sebagai dasar untuk menentukan metode dalam melakukan kontrol penggunaan jejaring sosial siswa sehingga tidak memberikan dampak buruk bagi siswa, dan bagi siswa diharapkan mampu mencegah kecanduan, khususnya dalam mengakses jejaring sosial.

Kasali dalam Anggraeni (2014) menyebutkan bahwa intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang dilandasi dengan rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan akan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam pelbagai bentuk, misalnya percakapan antar dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, koran, surat, telegram, faksimile,

internet, e-mail, sms, dan sebagainya (Sarwono, 2014).

Menurut Tamburaka (2013) salah satu bentuk dari new media adalah fenomena munculnya sosial network (jejaring sosial). Disebut jejaring sosial oleh karena ternyata aktifitas sosial ternyata tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (real) tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (unreal). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika kita berada dalam lingkungan sosial. Hanya saja medianya yang berbeda. Ada banyak jejaring sosial, namun kali ini hanya beberapa saja jejaring yang cukup familiar anatar lain: facebook, twitter, dan youtube.

Hasil Belajar diartikan Usman (2001) merupakan bagian integral dari sistem instruksional. Berdasarkan hasil assessment diperoleh gambaran tentang ketercapaian tujuan sistem dan pelaksanaan sistem secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif yang akan menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal yang berlokasi di Jln. Sei Mencirim Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA dan XI MIA. Sedangkan jumlah sampel 115 orang dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi yang didesain untuk melihat lama waktu penggunaan jejaring sosial oleh siswa dengan criteria 1-24 jam selama 7 hari dan instrumen tes kemampuan kognitif dalam bentuk soal pilihan berganda dengan rentang nilai 1-100.

Prosedur penelitian diawali dengan menyusun instrumen lembar observasi dan instrumen tes lalu melakukan validasi konstruk kepada validator ahli. Selanjutnya, membagikan lembar observasi kepada

setiap siswa dan menjelaskan tata cara pengisian lembar observasi yang akan diisi selama tujuh hari. Setiap hari selama tujuh hari (kecuali hari minggu) lembar pengamatan dikumpulkan dari setiap siswa dan pada hari selanjutnya siswa diarahkan untuk mengerjakan instrumen tes kemampuan kognitif. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata dan standar baku menggunakan Descriptive Statistic, analisis uji prasyarat untuk menghitung nilai normalitas dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov, homogenitas dengan Test of Homogeneity Variance serta linieritas menggunakan Test for Linearity, analisis uji hipotesis yang akan menghitung nilai koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan analisis Pearson's Correlation dan uji beda dengan independent sampel t-test dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa paling banyak mengakses jejaring sosial selama 61-80 menit dalam seminggu, yaitu sebanyak 29 orang siswa dari 115 responden (sample). Sementara durasi paling lama 161-180 menit dalam seminggu, yaitu pada 1 orang siswa dari 115 responden (sample). Pada data hasil belajar di peroleh hasil belajar siswa paling banyak terdapat pada rentang nilai 57-66 dari skala 100 sebanyak 22 orang siswa dari 115 responden. Sementara nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 87-96 pada 3 orang siswa.

Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa Kelas X MIA

Adapun hubungan antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial (X) dan hasil belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil uji koefisien korelasi Pearson Correlation didapat $r = -0.329$ atau 32,9%, dengan P-value = 0.012 lebih kecil dari $\alpha = 0.01$, maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Hasil Belajar Biologi di Kelas X MIA

		JEJARING_SOSIAL	HASIL_BELAJAR
JEJARING_SOSIAL	Pearson Correlation	1	-,329*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	58	58
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	-,329*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	58	58

Artinya, terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan hasil belajar biologi dengan arah hubungan bersifat berlawanan arah karena korelasinya bernilai negatif. Jadi jika intensitas penggunaan jejaring sosial tinggi, maka hasil belajar biologi rendah. Hubungan keeratan diantara keduanya sedang.

Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Tania (2016) yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Malang, didapatkan bahwa semakin tinggi 25social25a keterampilan 25social dan penggunaan gadget smartphone siswa SMA Negeri 9 Malang, maka prestasi belajarnya akan semakin meningkat. Namun yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal, jejaring sosial yang dimiliki membawa dampak buruk pada hasil belajar. Hasil belajar yang rendah terdapat pada siswa yang aktif di dunia jejaring sosial. Siswa berperan sebagai

pengguna aktif di semua akun jejaring 25social yang mereka miliki. Akibatnya banyak waktu terbuang dan berkurangnya waktu untuk mengerjakan tugas sekolah, berdisukusi dengan teman tentang pelajaran di sekolah, dan hilangnya waktu mengerjakan PR yang tergantikan dengan kegiatan akses jejaring 25social. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI MIA. Adapun hubungan antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial (X) dan hasil belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil uji koefisien korelasi Pearson Correlation didapat $r = -0.618$ atau 61,8%, dengan $P\text{-value} = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.01$, maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Hasil Belajar Biologi

		JEJARING_SOSIAL	HASIL_BELAJAR
JEJARING_SOSIAL	Pearson Correlation	1	-,618**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	-,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Artinya, terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan hasil belajar biologi dengan arah hubungan bersifat berlawanan arah karena korelasinya bernilai negatif. Jadi jika intensitas penggunaan jejaring sosial tinggi, maka hasil belajar biologi rendah. Hubungan keeratan diantara keduanya sedang.

Pembuktian ini sejalan dengan penelitian Asemah, dkk (2013) tentang pengaruh jejaring sosial terhadap kinerja akademik siswa yang menunjukkan bahwa jejaring sosial memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja akademik siswa.

Rendahnya hasil belajar terdapat pada siswa yang aktif di dunia jejaring sosial. Mereka

merupakan pengguna aktif dari seluruh akun jejaring sosial yang mereka miliki. Baik akun Facebook, Blackberry Messenger, Instagram, Line, maupun akun Game Online. Jejaring sosial memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, mulai dari obrolan dengan teman sesama pengguna, foto yang diunggah oleh mereka maupun pengguna lain, berita terbaru yang sedang hangat dibicarakan. Hal-hal tersebut yang membuat banyak siswa meninggalkan kegiatan mengerjakan tugas sekolah, berdiskusi dengan teman tentang pelajaran di sekolah, dan mengerjakan PR yang diberikan oleh

guru di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa Kelas X MIA dan XI MIA

Adapun hubungan antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial (X) dan hasil belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil uji koefisien korelasi Pearson Correlation didapat $r = -0.461$ atau 46,1%, dengan P-value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.01$, maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Hasil Belajar Biologi

		JEJARING_SOSIAL	HASIL_BELAJAR
JEJARING_SOSIAL	Pearson Correlation	1	-,461**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	115	115
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	-,461**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Artinya, terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan hasil belajar biologi dengan arah hubungan bersifat berlawanan arah karena korelasinya bernilai negatif. Jadi jika intensitas penggunaan jejaring sosial tinggi, maka hasil belajar biologi rendah. Hubungan keeratan diantara keduanya sedang.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masfufah (2015) pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5 Banjarmasin terhadap hasil belajar fisika, didapatkan bahwa ternyata semakin aktif seseorang dalam menggunakan media sosial maka akan semakin rendah nilai hasil

belajar fisika. Hal tersebut merupakan dampak buruk bagi nilai hasil belajar seorang siswa yang timbul akibat kurangnya kontrol diri pada alokasi waktu penggunaan jejaring sosial.

Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa Perempuan

Adapun hubungan antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial (X) dan hasil belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil uji koefisien korelasi Pearson Correlation didapat $r = -0.387$ atau 38,7%, dengan P-value = 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.01$, maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Perempuan

		JEJARING_SOSIAL	HASIL_BELAJAR
JEJARING_SOSIAL	Pearson Correlation	1	-,387**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	75	75
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	-,387**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Artinya, terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan hasil belajar biologi dengan arah hubungan bersifat berlawanan arah karena korelasinya bernilai negatif. Jadi jika intensitas penggunaan jejaring sosial tinggi, maka hasil belajar biologi rendah. Hubungan keeratan diantara keduanya sedang.

Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa Laki-laki

Adapun hubungan antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial (X) dan hasil belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel 1. Dari hasil uji koefisien korelasi Pearson Correlation didapat $r = -0.387$ atau 38,7%, dengan P-value = 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.01$, maka $H_0 : \rho = 0$ ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa Laki-laki

JEJARING_SOSIAL	Pearson Correlation	1	-,515**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	-,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Artinya, terdapat hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan hasil belajar biologi dengan arah hubungan bersifat berlawanan arah karena korelasinya bernilai negatif. Jadi jika intensitas penggunaan jejaring sosial tinggi, maka hasil belajar biologi rendah. Hubungan keeratan diantara keduanya sedang

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada lima uji yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa semua uji yang dilakukan menunjukkan hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar. Hubungan yang terbentuk yaitu korelasi negatif yang berarti tingginya intensitas penggunaan jejaring sosial diiringi dengan rendahnya hasil belajar biologi siswa. Hal tersebut didukung oleh fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mengakses jejaring sosial seperti gadget yang disediakan oleh orang tua, serta tersedianya jaringan wifi di sekolah tanpa password yang bisa digunakan siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Menurut Ameliola (2015) kehadiran gadget di era globalisasi ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif untuk perkembangan anak. Dampak positif dari penggunaan media informasi dan teknologi ini adalah antara lain untuk memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Namun demikian,

penggunaan gadget juga membawa dampak negatif yang cukup besar. Dengan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan teknologi menyebabkan anak menjadi malas melakukan hal-hal lain. Mereka lebih memilih duduk diam didepan gadget dari pada membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas rumah dan bersosialisasi di dunia nyata.

Hal ini menyebabkan bahwa sebagaimana materi yang dijelaskan oleh guru tidak lagi diserap dengan baik karena siswa tidak mampu berkonsentrasi lagi dengan pelajaran yang sedang berlangsung, yang dapat berakibat pada nilai akademik siswa, juga siswa menjadi jarang berkomunikasi dengan temannya karena lebih asik dengan gadget miliknya (Manumpil, 2015).

Di SMA Negeri 1 Sunggal siswa diizinkan untuk membawa gadget yang dimiliki ke sekolah serta disediakan wifi tak berbayar yang bisa digunakan siswa selama berada di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan selama pelajaran berlangsung. Namun hal tersebut tidak selalu membawa dampak baik bagi kemampuan akademik siswa. Ketersediaan wifi membuat siswa bisa mengakses jejaring sosial secara mudah selama berada di sekolah. Gadget yang dibawa ke sekolah juga memberi peluang besar bagi siswa

menggunakannya pada saat jam pelajaran berlangsung untuk menghilangkan rasa bosan pada saat guru menerangkan maupun saat mengerjakan tugas. Serta kecanduan yang menimpa siswa pengguna aktif jejaring sosial membuat siswa ingin terus membuka jejaring sosialnya saat tersedia kesempatan waktu, baik dalam pengawasan guru maupun tidak dalam pengawasan guru dilingkungan sekolah.

Penggunaan teknologi media sosial sebagai alat komunikasi maupun hiburan di kalangan remaja merupakan bagian dari gambaran tindakan yang dilakukan sehari-hari oleh seorang individu. Hal tersebut berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk berdiskusi dengan teman tentang pelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru tergantikan oleh kegiatan akses jejaring sosial.

Maka dari itu diperlukan pengawasan ketat dari para guru disekolah terhadap penggunaan jejaring sosial siswa selama berada di sekolah. Tak hanya dari guru, peran orang tua di rumah juga

sangat diperlukan dalam hal pengawasan kegiatan akses jejaring sosial siswa. Orang tua bisa mengendalikan setiap kegiatan anak selama berada dirumah. Dengan mengatur seberapa lama siswa diperbolehkan menggunakan jejaring sosialnya, mengatur waktu ketika anak harus membantu pekerjaan rumah, mengatur waktu ketika anak harus belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah. Serta mengatur konten apa saja yang bisa diakses oleh anak. Sehingga penggunaan gadget khususnya jejaring sosial tidak lagi memawa ancaman bagi anak, baik secara fisik amupun mental khususnya kemampuan akademik yang dilihat dari hasil belajar anak.

Perbedaan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Kelompok Siswa Perempuan dan Laki-laki

Dari hasil analisis Independent T Test (Uji beda) intensitas penggunaan jejaring social memperoleh nilai signifikansi > 0,05, yaitu p sebesar 0.460, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas penggunaan jejaring sosial kelas X MIA dan kelas XI MIA.

Tabel 6. Hasil Independent Samples T Test Perbedaan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial kelompok Siswa Perempuan dan Laki-laki

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
VAR00015	Equal variances assumed	,071	,791	,742	113	,460	4,629	6,239	-7,733	16,990	
	Equal variances not assumed			,741	111,831	,460	4,629	6,244	-7,744	17,001	

Tidak terdapatnya perbedaan intensitas dalam penggunaan jejaring sosial antara siswa kelas X dan kelas XI dikarenakan saat jenjang pendidikan tidak lagi menjadi pertimbangan orang tua dalam memfasilitasi anak dengan gadget, sehingga turut berpengaruh dalam tidak terdapatnya perbedaan dalam intensitas penggunaan jejaring sosial. Setiap siswa yang memiliki akun jejaring sosial memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakannya.

Perbedaan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Siswa Kelas X MIA dan XI MIA

Dari hasil analisis Independent T Test (Uji beda) intensitas penggunaan jejaring social memperoleh nilai signifikansi > 0,05, yaitu p sebesar 0.672, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas penggunaan jejaring sosial berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 7. Hasil Independent Samples T Test Perbedaan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial kelas X MIA dan XI MIA

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00012	Equal variances assumed	1,559	,214	,425	113	,672	2,600	6,115	-9,515	14,714
	Equal variances not assumed			,442	88,788	,660	2,600	5,885	-9,095	14,294

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan namun tergolong sedang hingga tinggi antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan hasil belajar biologi siswa pada seluruh item yang diuji baik di kelas X MIA maupun di kelas XI MIA. Pada perbandingan intensitas penggunaan jejaring sosial juga di ketahui bahwa tidak terdapat perbedaan intensitas penggunaan jejaring sosial baik di antara siswa perempuan dan laki-laki juga pada siswa kelas X MIA dan kelas XI MIA.

DAFTAR PUSTAKA

Ameliola, S., Nugraha, H., D., (2015) Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi, Prosiding The 5th International Conference on Indonesia Studies: "Ethnicity and Globalization", Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2015), Profil Pengguna Jasa Internet Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), Jakarta.

Anggraeni, R., (2014), Hubungan Kematangan Sosial Dan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Twitter Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Surakarta, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.

Buente, W., Robbin, A., (2008), Trends in internet information behavior. *Journal of the*

America Society for Information Science and Technology, 59 (11).

Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), (2015), Hasil Survei Indikator TIK, Jakarta, Puslitbang Penyelenggaraan Pos dan Informatika Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Manumpil, B., Ismanto, Y., Onibala, F., (2015) Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado, *Jurnal Keperawatan*, 3 (2) : 1 – 6.

Masfufah, Annur, S., Mahardika, A., I., (2015) Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Dan XI IPA Di SMA Negeri 5 Banjarmasin, 3 (3): 314-328

Puji J., E., (2014), Peran Jejaring sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung (Studi terhadap Pengguna Jejaring sosial di SMA Negeri 5 Bandung), Skripsi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI, Bandung.

Tamburaka, A., (2013), Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, Rajawali Press, Jakarta.

Usman, U., (2001). Menjadi Guru Profesional, Penerbit Rosda Karya, Bandung.

Wulandari, D., (2015) Hubungan Antar Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial "Facebook" Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Jogjakarta, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.